



PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Indro Krisdiantoro¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Nik Amah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

email: indrokris6@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾, sigmaku87@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to prove empirically the effect of leverage, profitability, and corporate governance on tax avoidance. The population in this study is the mining company period 2013-2017. The sample selection in this study uses a purposive sampling method with established criteria obtained by 12 companies for 5 years so that the total sample used is 60 data. The type of data used is secondary data obtained from annual reports in the 2013-2017 period. This hypothesis is tested using descriptive test, statistical test, classic assumption test and multiple linear analysis. The results showed that partially Leverage and profitability had no significant effect on Tax Avoidance, Corporate Governance significantly affected Tax Avoidance, simultaneously Leverage, Profitability, and Corporate Governance had a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Profitability, Corporate Governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dari pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan periode 2013-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh 12 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 60 data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada periode 2013-2017. Hipotesis ini diuji menggunakan uji deskriptif, uji statistik, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, secara simultan *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Leverage, Profitabilitas, Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penghasilan Negara tertinggi bila dibandingkan dengan sumber penghasilan lain khususnya di Indonesia. Pajak bisa menopang pertumbuhan sebuah negara. dengan retribusi dan pajak, pemerintah dapat membiayai pembangunan daerah demi kesejahteraan masyarakat. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Arianandini dan Ramantha, (2014)



Pajak memberikan pengaruh yang tinggi untuk pembangunan Negara di berbagai bidang. baik pada sektor pendidikan, kesehatan, industri dan lainnya, maka dari itu pemerintah sangat menganjurkan pembayaran pajak, karena pajak adalah sumber penghasilan tertinggi Negara. Dari sisi industri pelunasan pajak harusnya sejalan dengan aturan yang berlaku dan teori akuntansi yang sesuai sehingga penghindaran pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang digunakan di pemerintahan maupun Negara. Hidayat, (2018)

Fenomena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah sebuah Negara yang ikut menetapkan pada peraturan perusahaan pertambangan batu bara di dunia. Selama puluhan tahun, perusahaan batu bara terus di banggakan oleh negara karena pengaruhnya sangat besar pada sektor perekonomian negara. Bahkan, saat krisis ekonomi global 2008 menimpa, berkat kontribusi perusahaan batu bara sehingga kondisi ekonomi Indonesia bisa bertahan. Keadaan itu membuat pemimpin perusahaan pertambangan batu bara cenderung tidak dapat pengawasan yang maksimal, sehingga sering terjadi kasus kerusakan lingkungan dan perilaku tidak baik berupa penghindaran pajak (tax avoidance). Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan tax ratio yang berpengaruh dari perusahaan pertambangan mineral dan batu bara (minerba) saat 2016 sebesar 3,9%, sedangkan tax ratio nasional saat 2017 sebesar 10,4%. kecilnya tax ratio itu tidak dapat terhindar dari masalah penghindaran pajak pada pihak perusahaan batu bara. walaupun telah sesuai dengan hukum, tapi secara norma tidak dapat dibetulkan. Kementerian Keuangan memantau jumlah wajib pajak (WP) yang memiliki surat izin usaha pertambangan minerba tidak sedikit yang enggan menyerahkan laporan surat tahunan SPT-nya daripada yang menyerahkan. Di tahun 2015 dari 8.003 WP perusahaan batu bara tercatat 4.532 WP yang tidak menyerahkan SPT-nya. Jumlah ini belum mencatat perusahaan batu bara skala kecil yang belum terdaftar sebagai pembayar pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianandini dan Ramantha, (2018) Penelitian ini menghasilkan antara lain, variabel profitabilitas terdapat pengaruh negatif terhadap tax avoidance, variabel leverage tidak terdapat pengaruh terhadap tax avoidance, variabel kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian lain dari Lestari dan Putri, (2018) Hasil penelitian menjelaskan bahwa corporate governance, koneksi politik, dan leverage berpengaruh tax avoidance. Corporate governance dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Koneksi politik tidak berpengaruh pada tax avoidance.

Beberapa penelitian Pratama dan Hidayat, (2018) menjelaskan bahwa penelitiannya menghasilkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada tax avoidance, sedangkan leverage tidak berpengaruh, kemampuan model untuk menerangkan penghindaran_pajak yaitu sebesar 27,40%. Penelitian lain dari Maharani dan Suardana, (2012) menyatakan variabel yang mempengaruhi secara negatif ialah proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dilaksanakan sektor manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada priode 2008-2012.



KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

CETR

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio cash effective tax rate (CETR) sebagai proksi pada tindakan penghindaran pajak. CETR menilai pelunasan pajak melalui laporan arus kas nya, sehingga kita bisa melihat berapa nilai pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu cara untuk menghindari penyelesaian pembayaran pajak secara resmi yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara memangkas jumlah pajak yang wajib di bayar tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan arti lainnya mencari celah terhadap peraturan. Hutagaol (dalam Arianandini dan Ramantha, 2018) menurut Agusti, (2014) Wajib pajak selalu berkeinginan untuk melakukan pembayaran pajak sekecil mungkin. Maka dari itu wajib pajak itu akan berupaya untuk mencari celah dalam sebuah peraturan perpajakan agar bisa membayar pajak dengan seminimal mungkin yang disebut tax avoidance.

Leverage

Menurut (Fahmi, 2014:75) *Leverage* ialah mengukur sebesarapa perusahaan di biayai utang. Dalam penggunaan hutang yang relatif besar akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extrem leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjerat dalam jumlah hutang yang besar sehingga sulit untuk melunasinya. Maka dari itu sebaiknya perusahaan harus menyesuaikan berapa hutang yang bisa di gunakan dan di ambil serta sumber yang dapat di gunakan untuk melakukan pembayaran hutang.

Rasio Leverage (Rasio Hutang), rasio ini dapat di gunakan untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang atau dibiayai oleh pihak ketiga dari luar lingkup perusahaan. Data yang dipergunakan untuk analisis leverage adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika semakin buruk rasio profitabilitas maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014 : 81).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih salah satu rasio yaitu *return on assets*. Alasan peneliti menggunakan rasio *return on assets* karena mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu sangat mudah dalam penghitungan dan pemahaman.

Corporate governance

Corporate Governance didefinisikan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang di terapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang

dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. (Hamdani, 2016:20) Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₂ : Profitabilitas yang menggunakan rasio *return on asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₃ : *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2013-2017 dengan menggunakan laporan keuangan. Proses penelitian ini dilakukan bertahap dimulai pada februari 2019 sampai bulan juni 2019. Sumber data penelitian ini laporan keuangan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan serta website www.kinerjaemiten.com

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. Jumlah populasi ini adalah 41 perusahaan Pertambangan (Bursa Efek Indonesia 2013- 2017).

Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah suatu bagian dari populasi dalam penelitian tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk melakukan penelitian pada populasi tersebut. Sehingga diperlakukan teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam hal ini, sample perusahaan yang diambil akan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut- turut.
- b) Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk satuan Rupiah.
- c) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil sample menggunakan teknik *purposive sampling* adalah 9 perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun 9 perusahaan tersebut adalah :

1. PT. Timah Tbk

2. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
3. PT. Ratu Prabu Energi Tbk
4. PT. Cita Mineral Investindo Tbk
5. PT. Mitra Investindo Tbk
6. PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
7. PT. Citatah Tbk
8. PT. Elnusa Tbk
9. PT. Bara Jaya Internasional Tbk

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tax Avoidance

Menurut Mudrajad (dalam Agusti, 2014) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, pengukuran *tax avoidance* menggunakan alat ukur *cash effective tax rate* (CETR).

Pengukuran menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) ini baik di gunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

Dalam penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan rasio menurut Agusti, (2014) rumus *cash effective tax rate*. sebagai berikut:

$$\text{cash effective tax rate} = \frac{\text{Kas yang di bayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan total debt to equity ratio. Dalam penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur *leverage* menggunakan rasio menurut (Fahmi, 2014:75) rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

Dalam mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rasio *return on assets*. Peneliti menggunakan rasio *return on assets* karena mampu menjadi alat ukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu sangat mudah dalam penghitungan dan pemahaman. Menurut Fahmi (2014: 83) rumus *return on assets* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Governance

Dalam mengukur *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan proporsisi dewan komisaris independen merupakan rasio jumlah anggota komisaris independen terhadap

jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur *corporate governance* menggunakan rasio menurut Agusti, (2014). rasio proporsisi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Proporsisi dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis menggunakan program komputer dan aplikasi SPSS versi 16.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 16. Nilai statistik yang digunakan adalah nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Hasil pengujian data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	44	,04	1,93	,7464	,44236
PROFITABILITAS	44	-,72	,25	-,0296	,18899
CG	44	,20	,50	,3552	,08888
TAX AVOIDANCE	44	-3,83	1,17	-,2715	,74857
Valid N (listwise)	44				

Sumber data : Lampiran 1, Analisis Deskriptif

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel secara statistik dalam penelitian. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean merupakan hasil penjumlahan nilai keseluruhan dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi merupakan akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Rincian dari 45 data valid yang di uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut : *leverage* mempunyai nilai minimum 0,04 dan maximum 1,93 sedangkan nilai mean 0,7464, *profitabilitas* mempunyai nilai minimum -0,72 dan maximum 0,25 sedangkan nilai mean -0,0296, *corporate governance* mempunyai nilai minimum 0,20 dan maximum 0,50 sedangkan nilai mean 0,3552, *corporate tax avoidance* mempunyai nilai minimum -3,83 dan nilai maximum 1,17 sedangkan nilai mean -0,2715.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas data penelitian adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68598852
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,117
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Olah Data SPSS

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,054 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LEVERAGE	,900	1,112
PROFITABILITAS	,919	1,088
GCG	,966	1,035

Sumber Data : Olah Data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *leverage* sebesar 1,112, *profitabilitas* sebesar 1,088 dan *corporate governance* sebesar 1,035. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.243

Sumber Data : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,243 sesuai dengan syarat untuk bebas autokorelasi yaitu angka D-W diantara -2 sampai +2, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	60
leverage		Correlation Coefficient	0,138
		Sig. (2-tailed)	0,396
		N	60
profitabilitas		Correlation Coefficient	0,101
		Sig. (2-tailed)	0,295
		N	60
corporate governance		Correlation Coefficient	0,516
		Sig. (2-tailed)	0,611
		N	60

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara *leverage* dengan *Unstandardized residual* sebesar 0,396. Korelasi antara profitabilitas dengan *Unstandardized residual* sebesar 0,295. Korelasi antara *corporate governance* dengan *Unstandardized residual* sebesar 0,611. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,394	,463		-3,010	,005
	LEVERAGE	-,092	,259	-,054	-,355	,724
	ROA	-,279	,599	-,070	-,465	,644
	CG	3,331	1,242	,395	2,682	,011

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Tax avoidance} = -1,394 + -0,092 (\text{LEVERAGE}) + -0,279 (\text{ROA}) + 3,331 (\text{CG}) + 0,463$$

Intepretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Leverage* dengan signifikasi 0,724 menunjukkan arah pengaruh positif ($\beta = -0,092$).
- Profitabilitas yang menggunakan proksi *retutn on asset* dengan signifikasi 0,644 menunjukkan arah pengaruh positif ($\beta = -0,279$).
- Corporate governance* menunjukkan signifikasi 0,011 menunjukkan arah pengaruh positif ($\beta = 3,331$).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mutlak dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel *leverage* (X_1), profitabilitas (X_2) dan *corporate governance* (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,097	,71125	1,243

Sumber : Lampiran 6, Analisa Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah 0,097. Artinya bahwa variasi dan ketiga variabel bebas, yaitu *leverage*, profitabilitas dan *corporate governance* memberikan kontribusi pada *tax avoidance* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 sebesar 9,7%, sedangkan 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kriteria pengujian :

- Ho diterima jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$

Tabel 8. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,010	,005
	LEVERAGE	-,355	,724
	ROA	-,465	,644
	CG	2,682	,011

Sumber : Lampiran 7, Analisa Uji t

Leverage (X_1)

Nilai t_{hitung} dari variabel *firm size* (X_1) sebesar -0,335 dan t_{tabel} sebesar 2,0195 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Kemudian dari tingkat signifikan 0,724 lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas (X_2)

Nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas (X_2) dengan proksi *return on asset* sebesar -0,465 dan t_{tabel} sebesar 2,0195 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Kemudian dari tingkat signifikan 0,644 lebih besar dari 0,05 ($0,644 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Corporate governance (X_3)

Nilai t_{hitung} dari variabel *corporate governance* (X_3) sebesar 2,682 dan t_{tabel} sebesar 2,0195 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Kemudian dari tingkat signifikan 0,11 lebih besar dari 0,05 ($0,11 >$



0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Variabel leverage, profitabilitas, corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Leverage (X1)

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) “menunjukkan corporate governance, koneksi politik, dan leverage berpengaruh secara serempak terhadap penghindaran pajak. Corporate governance dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”

Menurut hasil yang sudah di dapatkan bisa di tarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh kepada *tax avoidance*.

Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas ialah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Pengukuran ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang Agusti (2014) tentang “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance”.

Menurut hasil yang sudah di dapatkan bisa di tarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada *tax avoidance*.

Corporate governance (X3)

Corporate governance ialah tata kelola perusahaan yang menerangkan antara berbagai partisipan pada perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Hasil mendukung analisa oleh Wijayani (2016) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”.

Menurut hasil yang sudah di dapatkan bisa di tarik kesimpulan bahwa *corporate governanc* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh simultan “*leverage*, profitabilitas, *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017” Berdasarkan uji F bisa mengetahui secara simultan variabel “leverage, profitabilitas dan



corporate governance berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih besar dari pada F tabel, pada tingkat keyakinan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rincian pada bab-bab sebelumnya tentang "Pengaruh *leverage*, Profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017", maka simpulan yang bisa di gunakan sebagai berikut:

1. *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
2. *Profitabilitas* yang menggunakan rasio *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. *Corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka penulis memiliki saran bahwa :

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini semoga bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 untuk meningkatkan *corporate social responsibility* dalam kegiatan sosial.
2. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Akuntansi.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan serta aturan yang tepat terkait tentang kebijakan keuangan pada perusahaan pertambangan khususnya yang terdaftar di BEI terkait dengan kebijakan perusahaan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Coorporate Governance terhadap Tax Avoidance*.
- Ariandini & Ramantha. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance*.
- Fadilah (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*
- Fahmi (2014). *Manajemen Keunagan Perusahaan; dan Pasar Modal*. Jakarta; Mitra Wacana Media
- Hamdani (2016). *Good Corporate Governance*(Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis).Jakarta;Mitra Wacana Media.



- Hidayat. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: studi kasus perusahaan manufaktur indonesia.*
- Indarwan,R & Yaniawati R.P (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen ,Pembangunan,dan Pendidikan ,Bandung:PT Refika Aditama.*
- Kurniasih & Sari (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal pada Tax Avoidance.*
- Lestari dan Putri. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*
- Mardiasmo. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta; Prenadamedia Group
- Maftuhar.(2019).*Glombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara.*(<https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>) , diunduh 1 Juli 2019)
- Rachmitasari(2015).*Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.*
- Suandy (2011). *Manajemen Keunagan Perusahaan; dan Pasar Modal.* Jakarta; Mitra Wacana Media
- Sudana (2015). *Manajemen Keunagan Perusahaan* (edisi 2). Jakarta; Erlanga
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&F.* Bangung; Alfabeta